

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Daya saing komoditas pertanian Indonesia ini menempati posisi yang cukup tinggi di pasar internasional (Kusumaningrum, 2020).

Pengembangan agribisnis dalam sektor pertanian perlu difokuskan pada komoditas unggulan yang menunjukkan kemampuan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama dengan memperhatikan kondisi biofisik, teknologi, serta lingkungan sosial ekonomi yang spesifik. Khususnya, pengembangan komoditas hortikultura seperti buah-buahan dirancang sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan pembangunan pertanian jangka panjang. Diversifikasi jenis buah-buahan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi para produsen maupun industri terkait, sekaligus mendorong terbentuknya pusat-pusat pengembangan agribisnis komoditas unggulan di berbagai wilayah (Senjaya et al., 2021).

Produk olahan buah memiliki peran penting dalam industri makanan karena mampu memperpanjang masa simpan buah dan meningkatkan nilai tambah. Menurut penelitian, permintaan untuk produk buah olahan terus meningkat, terutama karena alasan kesehatan dan kenyamanan. Konsumen cenderung memilih

produk olahan buah yang praktis dan sehat, terutama di kalangan masyarakat urban dan konsumen muda (Nathania, 2024).

Buah dalam konteks pertanian adalah bagian tanaman yang sangat penting, terutama bagi petani yang mengusahakan komoditas hortikultura. Dalam pertanian, pengelolaan tanaman buah menjadi salah satu fokus utama karena buah merupakan sumber pangan yang bernilai tinggi, baik dari segi nutrisi maupun ekonomi. Buah memegang peran sentral dalam pertanian sebagai salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Pengelolaan tanaman buah mencakup berbagai teknik mulai dari budidaya, pemeliharaan, hingga penanganan pasca-panen. Pertanian buah bergantung secara signifikan pada aspek-aspek eksternal seperti iklim, hama dan pasar. Namun, dengan teknologi yang terus berkembang, produktivitas tanaman buah dapat ditingkatkan, mendukung ketahanan pangan dan ekonomi di berbagai wilayah (Komarayanti, 2020).

Sektor usaha pengolahan buah memiliki kesempatan pasar yang besar dan menjanjikan berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Produk pertanian, termasuk buah-buahan, memerlukan proses pengolahan dan penanganan yang sesuai mengingat sifatnya yang musiman dan mudah rusak. Oleh karena itu, pengolahan yang baik sangat penting agar produk buah dapat mengoptimalkan peluang pasar secara maksimal dan terus berkembang. Produk olahan buah juga memiliki peranan strategis dalam industri pangan karena dapat memperpanjang umur simpan serta meningkatkan nilai tambah dari buah segar. Berdasarkan hasil penelitian, permintaan terhadap produk olahan buah terus mengalami peningkatan, terutama

didorong oleh pertimbangan kesehatan dan kemudahan konsumsi (Yosiko et al., 2021)

Kualitas produksi merupakan dalam memenangkan pasar tak lepas dari kualitas produk, harga, lokasi usaha, dan pelayanan. Produk berkualitas tinggi berpotensi mengungguli pesaing dan meningkatkan kepuasan konsumen. Penetapan harga yang sesuai dengan kualitas, tempat usaha yang nyaman, dan pelayanan yang prima juga berperan besar dalam membangun loyalitas pelanggan (Chici, 2023).

Sentra pengembangan produksi buah di Kabupaten Luwu adalah Kecamatan Belopa. Berikut produksi tanaman buah dari tahun 2019-2023 di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu.

Tabel 1. Produksi Buah di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu

Tahun	Produksi Buah (KW/Tahun)				
	Nangka	Alpukat	Naga	Mangga	Jeruk
2019	38.842	386	230	29.953	58
2020	1.989	253	360	2.529	9
2021	1.484	238	725	1.599	35
2022	4.326	253	3.865	17.417	45
2023	5.297	285	5.607	20.080	56
Rata-rata	10.387	283	2.157	14.315	41

Sumber : Bahan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produksi buah di Kecamatan Belopa dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Produksi buah pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan karena menurunnya persediaan benih berkualitas, lemahnya minat petani baru untuk memproduksi buah-buahan dan kurang memadainya infrastruktur logistik buah. Dapat diketahui nilai rata-rata peningkatan produksi buah terbesar yaitu buah mangga dan nangka dengan total

rata-rata produksi pada tahun 2019-2023 yaitu 14.315 Kw dan 10.387 Kw, sedangkan peningkatan produksi terendah yaitu buah alpukat, naga dan jeruk dengan total rata-rata produksinya pada tahun 2019-2023 yaitu, buah alpukat dengan nilai rata-rata 283 Kw, buah naga dengan nilai rata-rata 2.157 Kw dan buah jeruk dengan nilai rata-rata 41 Kw.

Di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu memiliki keunggulan komparatif dalam produksi buah-buahan tropis. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan berkualitas tinggi menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi usaha. Selain itu, potensi pariwisata di daerah ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi produk (Rakhmawati, dkk, 2021).

Salah satu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan buah segar adalah UMKM Shezan Dumdum (SD), yang termasuk dalam kategori usaha pengolahan hasil pertanian berupa buah-buahan. UMKM ini berlokasi di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91994. Shezan Dumdum memproduksi dan menjual berbagai jenis minuman olahan seperti sop buah mix, salad buah, dan smoothie. Menurut Alfarizi (2023), sop buah mix, salad buah, dan smoothie merupakan produk turunan dari hasil panen pertanian berupa buah segar yang diambil langsung dari petani dan diolah menjadi minuman dingin yang menyegarkan, sangat cocok dikonsumsi saat cuaca panas, serta bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung vitamin dari buah-buahan segar.

Keberadaan usaha ini berperan dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam mengolah hasil pertanian, serta mendorong pertumbuhan sektor industri lainnya melalui pengembangan produk olahan. Hal ini

secara tidak langsung memberikan nilai tambah kepada petani. Sumber bahan baku utama dalam usaha ini adalah buah-buahan dari hasil pertanian dengan karakteristik mudah rusak. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pengemasan yang memadai serta sarana transportasi yang efektif. Selain itu, karena sebagian besar buah bersifat musiman, diperlukan penanganan yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Oleh sebab itu, analisis kelayakan usahatani buah perlu dilakukan sebagai dasar pertimbangan dan untuk memberikan keyakinan kepada petani bahwa budidaya buah dapat memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan apabila dikelola secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kelayakan ekonomi dan pemasaran produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum.. UMKM SD memproduksi beberapa produk yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yaitu Sop buah mix, salad buah dan smoothie dengan menggunakan buah alpukat, mangga, naga nangka dan jeruk. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul "kelayakan ekonomi dan pemasaran produk olahan buah pada UMKM Di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu (Studi Kasus Usaha Shezan Dumdum, Kecamatan Belopa)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi dan jenis produk olahan buah pada UMKM SD di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu?

2. Berapa jumlah produksi dari setiap produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum?
3. Berapa besar pendapatan usaha produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum?
4. Berapa besar BEP (*Break Event Point*) usaha produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum?
5. Berapa nilai kelayakan usaha produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum?
6. Bagaimana bauran pemasaran produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses produksi dan jenis produk olahan buah UMKM Shezan Dumdum
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dari setiap produk olahan buah UMKM Shezan Dumdum
3. Menganalisis pendapatan usaha produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum
4. Menganalisis nilai BEP (*Break Event Point*) usaha produk olahan buah pada UMKM Shezan Dumdum
5. Menganalisis kelayakan usaha produk olahan buah UMKM Shezan Dumdum
6. Mendeskripsikan bauran pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk olahan buah UMKM Shezan Dumdum

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat memberikan informasi berupa masukan dan gambaran yang bermanfaat bagi kedua pihak terkait.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai objek penelitian serta memungkinkan penerapan teori yang diperoleh selama masa studi.
3. Bagi pihak lain, skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau sebagai bahan perbandingan dalam studi yang akan datang.